https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 4 SEHAT ITU PENTING MELALUI MEDIA VIDEO KELAS 5 SD NEGERI 2 MACANAN KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK

Improving Learning Outcomes in Theme 4 Health is Important Through Class 5 Video Media at SD Negeri 2 Macanan, Loceret District, Nganjuk Regency

Aulia Ferdyna Ariyanti*

* Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

*email: auliaferdyna0803@gmail.com

Abstrak

Kenyataan yang terjadi pada kelas V SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yaitu siswa kurang fokus, mengobrol bersama teman sebangkunya , bermain kertas, alat tulis, dan cenderung tidak kondusif,serta rendahnya hasil belajar siswa pada teama 4 sehat itu penting subtema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 3 maka sangatlah perlu dilakukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada tema4 sehat itu penting subtema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 3, salah satunya dengan menggunakan media video. Rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, danrefleksi. PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2022 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022. Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar tema 4 sehat itu penting pada siswa kelas V SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Peningktan hasil belajar tema 4 sehat itu penting diketahui dengan hasil Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa tema 4 sehat itu penting subtema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 3 diketahui dengan hasil tes pada Siklus I siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75 sebanyak 5 siswa dan 11 siswa memperoleh dibawah KKM 75, dengan nilai rata- rata 68 secara klasikal.

Kata Kunci:
Hasil Belajar,
Media Video Pembelajaran,
Tema 4 Sehat

Keywords:
Learning out comes,
Video media learning,
Theme 4 Healthy

Abstract

The fact that happened in class V SD Negeri 2 Macanan, Loceret District, Nganjuk Regency, namely students lacked focus, chatted with theirdesk mates, played with paper, stationery, and tended to be not conducive, andlow student learning outcomes in healthy 4 teams is important, sub theme 1circulation My blood is healthy in learning 3, so it is very necessary to makechanges in the implementation of learning on theme 4. Health is important,sub-theme 1. My blood circulation is healthy in learning 3. One of them is byusing video media. The research design to be carried out is to use Classroom Action Research (PTK) with planning, implementation, observation, andreflection steps. PTK is carried out in two cycles. Cycle I was carried out on October 19, 2022 and Cycle II was carried out on October 28, 2022. The research was carried out in class V SD Negeri 2 Macanan, Loceret District, Nganjuk Regency with a total of 16 students in class V consisting of 6 malestudents and 10 students. woman. The results showed that video media canimprove learning outcomes on theme 4 healthy is important in class V SDNegeri 2 Macanan, Loceret District, Nganjuk Regency. It is important to knowthe increase in learning outcomes of healthy theme 4 with the results of Cycle I and Cycle II which showed anincrease in the average and percentage ofclassical completeness. The average score of students in theme 4 healthy isimportant, sub-theme 1 has healthy blood circulation in learning 3, it is known by thetest In Cycle I, students who scored above the KKM were75, asmany as 5 students and 11 students obtained below the KKM 75, with an average score of 68 classically.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya di usahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pendapat ini, pendidikan bertujuan untuk membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalahyangdihadapi, Tatag (2012) .

Menurut Rusmiati (2017) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatuhasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sesuatu yaitu hasil belajar terlihat setelah pembelajaran berakhir. Hasil belajar bukan suatu proses berasal seorang yang berusaha untukmemperoleh suatu bentuk perubahan sikap yang relative menetap. kegiatan pembelajaran atau aktivitas instruksional, umumnya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalambelajar merupakan yang berhasil mencapai tujuan.

Rusman (2017) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanyapenguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi penguasaan kebiasaan, persepsi kesenangan, minat bakat, penyesuaian soal, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh seorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berbagai bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, Mutawali (2014).

Menurut Direktorat PLP dalam Amri (2013) pembelajaran ditingkat sekolah dasar kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan menggunakan metode ceramah dan strategi pembelelajaran langsung maka pembelajaran konsep yang diterima siswa cenderung abstrak, sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemmapuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, tidak ada media yang digunakan, dansebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan serta pola belajar cenderung membosankan, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Begitu juga seperti datayang diperoleh pada penelitian materi Tema 4 (sehat itu penting) Subtema 1 (Peredaran darahku sehat) siswa kelas V Tahun Ajaran 2021/2022 bahwa terdapat 4 siswa yang sudah mencapai KKM dan terdapat 12 siswa yang belum mencapai KKM. SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk semua mata pelajaran sebesar 75 dari skala 100, ini berati bahwa masih ada 55% siswa yang belum mencapai KKM pada Tema 4 (sehat itu penting) subtema 1 (peredaran darahku sehat) pembelajaran 3. Adapun menurut para guru yang menjadi penyebab rendahnya persentase ketuntasan tersebut adalah adanya materi-materi dimana untuk memahaminya dibutuhkan kemampuan penalaran sehingga guru perlu memberikan pendampingan langsung untuk menjelaskan secara lengkap dan runtut. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memilih materi Tema 4 Subtema 1 pembelajaran 3 dalam penelitian.

Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa cepat bosan dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, karena perkembangan pada anak usia sekolah dasar menurut Piaget termasuk pada tahapan operasional konkret, Amri (2013). Usia anak kelas V sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret yang berarti belajar akan lebih berhasil apabila siswa diberi kesempatan untuk

melakukan eksperimen dengan obyek fisik, visual, dan audio yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu pertanyaan tilikan dari guru Piaget dalam Amri (2013). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V ketika guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan menyuruh siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, siswa cenderung cepat bosan.

Adapun pengamatan yang dilakukan bahwa dari 16 siswa diantaranya masih ada 6 siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, 2 siswa mencorat-coret buku, 2 siswa mengantuk, 2 bermain kertas buku dijadikan pesawat atau perahudan hanya 4 siswa yang fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Alasan guru menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran langsung adalah karena simpel dan ekonomis waktu dan biaya, selain itu juga jika menggunakan metode ceramah maka materi pelajaran dapat diatur guru secara langsung, tidak hanya itu menggunakan metode ceramah juga memudahkan guru untuk mengontrol keadaan kelas, namun hal itu menyebabkan siswa kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Data ini diperoleh pada pengamatan dan hasil tes yang dilakukan guru terhadap kelas V pada tanggal 8 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak sekarang lebih banyak yang bermain dan cenderung mengabaikan tugas dari guru, sehingga kurang fokusnya siswa dalam menerima materi karena tidak adanya media penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media dari segi positif adalah dapat digunakan sebagai sarana pendidikan anak karena dapat membantu perkembangan keterampilan anak, baik keterampilan sosial maupun pengetahuan.

Mencermati hal diatas perlu adanya perubahan dan pembaharuan inovasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dalam penggunaan metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potens isiswa, Amri (2013). Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Winkel dalam Purwanto (2008). Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarainya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang/ guru menjelaskan. Penggunaan strategi pembelajaran langsung dirasa kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran karena peran siswa disini hanya mengikuti instruksi guru dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Faktorlainnya adalah kurang fokusnya siswa dalam mempelajari materi serta masih rendahnya kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dimana tidak adanya media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor hal tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi siswa untuk mampu mengikuti belajar dengan baik. Belajar dengan menggunakan media audio visual lebih efektif digunakan untuk penyampaian materi serta penugasan dengan alas an siswa memiliki kesempatan untuk melakukan literasi visual dari berbagai sumber secara leluasa.

Penelitan serupa pernah dilakukan oleh Tawiyah (2021) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Materi Energi dan Perubahannya Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa kelas V SDN 2 Pasar Nanas. Hasil dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energy dan perubahannya. Persamaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah terletak pada peningkatan hasil pembelajaran dan perbedaan pada model dan media. Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Mohammad Syahrul Romadhon (2019) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Melalui Media Papan Paku Siswa KelasIII SDN 2 Karangrejo. Hasil dari penelitian ini mempunyai kesamaan meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian sekarang dengan sebelumnya terletak pada media dan materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah

"Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Tema 4 Sehat Itu Penting Melalui Media Video Kelas 5 SD Negeri 2 Macanan?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakansuatu kekuatan tersendiri karena dapat menuntut untuk terlibat secara langsung dalam proses perbaikan atau perubahan suatu perilaku dan responden, penelitian ini tidak hanya melibatkan objek saja tetapi dapat berperan juga sebagai subjek.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Ekawarna (2013) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan professional guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang dinamakan guru.

Menurut Asdar (2018), kualitas sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ssuatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Kesalahandalam mengumpulkan data akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data, pada hak ikatnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan isnstrumen yang ditentukan dan di uji validitas dan realibilitasnya. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada, namun juga dapat dilakukan sebagai alat untuk menjembatani antara berbagai tindakan dan refleksi dalam setiap pelaksanaan siklus penelitian tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus, dalam tiap siklus terdiridari I kali pertemuan dengan durasi 3×35 menit. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDNegeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, dengan jumlah 16anak. Penelitianini merupakan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswapada mata tema 4 sehat itu penting subtema I peredaran darahku sehat pembelajaran 3.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil analisis tes hasil belajar yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran disetiap siklus. Sedangkan data penerapan penggunaan media video pembelajaran selama proses pembelajaran dikelas di Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus, dalam tiap siklus terdiri dari I kali pertemuan dengan durasi 3×35 menit. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, dengan jumlah 16 anak. Penelitian ini merupakan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata tema 4 sehat itu penting subtema I peredaran darahku sehat pembelajaran 3.

Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil analisis tes hasil belajar yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran disetiap siklus. Sedangkan data penerapan penggunaan media video pembelajaran selama proses pembelajaran dikelas diperoleh dari lembar observasi guru, siswa, dan dokumentasi.

Pada bagian ini akan membahas tentang temuan penulis yang diperoleh di lapangan baikdari data-data hasil observasi maupun data hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Hasil peneitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk mempunyai dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa padapembelajaran tema 4 sehat itu penting subtema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 3, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata nilai siswa dan ketuntasan klasikal yang pada siklus II mengalami peningkatan.

Lembar observasi dari instruktur, siswa, dan dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan media video pembelajaran di kelas. Hasilnya adalah:

Siklus I

Mempraktikkan siklus pembelajaran, saya muncul di pertemuan itu. Dimana ada tiga kelas masing-masing 35 menit, membuat kuliah tiga jam. alat peraga untuk tema terkait 1 Gerakan Darahku Menjadi Lebih Sehat 3 mata pelajaran 4 Kesehatan yang baik Bermanfaat untuk dilakukan pertemuan ini pada hari Rabu, 19 Oktober 2022. Siswa diajarkan untuk mendeskripsikan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan bagaimana dampaknya pada pengembangan sosial sebagai serta kebudayaan dan perekonomian Indonesia. Mereka juga diajari cara memahami pantun. Siklus pertama mencangkup 4 tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Secara mendetail akan dijabarkan yaitu :

1) Informasi perolehan hasil tes hasil belajar siswa Siklus I

Hasil tes belajar telah terlampirkan pada tabel berikut ini untuk proses pembelajaran yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 dan diakhiri dengan ujian tertulis pada siswa pada akhir siklus I.

Tabel 4.1 Data Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	NamaSiswa	L/P	Nilai	Keterangan KKM 75
1	AHWL	L	60	TidakTuntas
2	ALP	P	90	Tuntas
3	ARD	L	70	TidakTuntas
4	DG	L	65	TidakTuntas
5	ERL	P	60	TidakTuntas
6	ERV	P	60	TidakTuntas
7	JFC	P	95	Tuntas
8	LN	P	90	Tuntas
9	VN	P	70	TidakTuntas
10	ADR	L	70	TidakTuntas
11	NNA	P	70	TidakTuntas
12	NOM	P	85	TidakTuntas
13	PNH	P	60	TidakTuntas
14	NAM	L	80	Tuntas
15	PRF	L	60	TidakTuntas
16	UZP	P	95	Tuntas
Jumlah			1085	
NilaiRata-rata			68	

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rata-rata semua nilai belajar siswa setelah menentukan nilai perolehan masing-masing siswa:

$$NR = \frac{\sum x}{\mathrm{N}}$$

$$NR = \frac{1065}{16} = 68$$

Keterangan:

NR = Nilai reguler

$\sum x$ = Skore Jumlah seluruh siswa

N = Jumlah semua siswa

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, siswa kelas V disarankan menggunakan media video pembelajaran subtema 1 pembelajaran 3 pada kegiatan pembelajaran tema 4 sehat itu vital. Sebanyak 5 siswa mendapat KKM atau mendapat nilai 75 ke atas, sementara 11 siswa yang rata-rata nilai 74 mendapat nilai di bawah 75.

Adapun siswa yang belum tuntas disebabkan siswa tidak aktif pada proses pembelajarannya, maka berkuranglah konsentrasi belajar yang menyebabkan rendahnya nilai siswa. Guna mengetahui persentase

ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar tema 4 sehat itu penting subtema 1 pembelajaran 3 dengan penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelasV diSDNegeri2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, pada siklus I tersajikan pada tabel bawah ini:

Tabel 4.2 Ketuntasan dan Ketidak tuntasan Hasil Belajar siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	5	31%
0 – 74	Tidaktuntas	11	69%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.2, 31% tujuan pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk telah tuntas, sedangkan 69% masih belum terpenuhi. Hal ini mungkin mengungkapkan bahwasanya hasil belajar siswa pada siklus I siswa kelas V SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret dan Kabupaten Nganjuk belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajarantema 4 sehat itu penting subtema 1 pembelajaran 3 masih dibawah rata-rata.

Hasil Observasi Tindakan Pada Siklus ke-2

Berdasarkan temuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa kelas V SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret dan Kabupaten Nganjuk, pembelajaran tema 4 sehat itu penting subtema 1 memiliki peredaran darah yang sehat, dan kegiatan pembelajaran 3 menggunakan media video pada siklus ke-2 aspek yang akan diamati ketika pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari temuan pengamatan pada siklus ke-1 dikarenakan siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada tahap tanya jawab mengalami peningkatan.

1. Data Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus ke-2

Proses pembelajaran melibatkan 53 materi video pembelajaran dan diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 28 Oktober 2022 pada siklus ke-2. Siklus diselesaikan dengan ujian tertulis, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel4.3 Data Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus ke-2

No.	NamaSiswa	L/P	Nilai	Keterangan KKM 75
1	AHWL	L	85	Tuntas
2	ALP	P	90	Tuntas
3	ARD	L	85	Tuntas
4	DG	L	85	Tuntas
5	ERL	P	90	Tuntas
6	ERV	P	85	Tuntas
7	JFC	P	95	Tuntas
8	LN	P	90	Tuntas
9	VN	P	70	TidakTuntas
10	ADR	L	70	TidakTuntas
11	NNA	P	70	TidakTuntas
12	NOM	P	85	Tuntas
13	PNH	P	85	Tuntas
14	NAM	L	85	Tuntas
15	PRF	L	90	Tuntas
16	UZP	P	95	Tuntas
Jumlah				1355
NilaiRata-rata				85

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rata-rata semua nilai belajar siswa setelah menentukan nilai perolehan masing-masing siswa :

$$NR = \frac{\sum x}{\mathrm{N}}$$

$$NR = \frac{1355}{16} = 85$$

Keterangan:

NR = Nilai reguler

$\sum x$ = Skore Jumlah seluruh siswa

N = Jumlah semua siswa

Berdasarkan tabel 4.3, keseluruhan siswa kelas V SDN 2 Macanan, Kecamatan Loceret, dan Kabupaten Nganjuk sebanyak 16 orang telah mendapatkan nilai KKM 75 atau lebih, dengan nilai rata-rata kelas 85. Untuk siswa kelas V SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret dan Kabupaten Nganjuk siklus ke-2 persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar tema 4 sehat itu penting subtema 1

peredaran darahku sehat belajar 3 dengan mempergunakan media video pembelajaran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ketuntasan dan Ketidak tuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus ke-2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	13	81%
0 – 74	Tidaktuntas	3	19%
	Jumlah	16	100%

Sebagaimana tabel l4.4 mengungkapkan bahwasanya presentase ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk diketahui sebesar 81%. Sehingga, tujuan pembelajaran telah memenuhi dengan demikian pembelajaran bisa dihentikan dan penulis telah puas dengan hasil yang sudah diperoleh.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang peningkatan hasil belajar Tema 4 sehat itu penting melalui media video kelas 5 SD Negeri 2 Macanan Kecaatan Loceret Kabupaten Nganjuk, dapat diambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan yakni penggunaan media video pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 74 dengan presentase ketuntasan belajar siswa 31% dan ketidak tuntasan belajar siswa adalah 69%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 85 dengan presentase ketuntasan klasikal belajar siswa 81%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan siswa mendapat nilai 75 keatas.

REFERENSI

Arifa, Vita. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Tematik dengan Media CDIN teraktid pada Siswa Kelas III B SDN Macanan 01 Kota Semarang. Semarang: PGSD FIP UNNES.

David Hopkins. (1993). A Teacher's Guideto Classroom Research. Philadelphia. Open University Press

Dewi, F. K. (2013). Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang. Semarang: PGSD FIPUNNES.

Fathoni, A. F. R. (2017). Evaluasi Media Pembelajaran ELLIS Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 2 SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Skripsi,1–14.

Fuadi,R.,Johar,R.,&Munzir,S.(2016).Peningkatkan Kemampuan Pemahamandan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual. Jurnal Didaktik Matematika, 3(1), 47–54. https://doi.org/10.24815/jdm.v3i1.4305

García Reyes, L. E. (2013). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.Ibrahim,M.(2020).PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL UNIVERSITAS NAHDLATUL